

Pengembangan Media Informasi Karir Digital Melalui Google Sites Untuk Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa SMA

Muh Musjayansa¹, Azam Arifyadi², Ridwan Syahrani³, Muh Yusran Diniy⁴, Nurwahyuni⁵

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

Correspondence Email: ¹musjaynsa@gmail.com

²azamarifyadi@gmail.com

³ridwansyahrani@gmail.com

⁴muhyusrandiniy@gmail.com

⁵nurwahyuni.untad@gmail.com

Abstract: High school students, especially those in grade XII, often experience confusion in determining career choices after graduation due to limited access to structured and easy-to-understand career information. This Research and Development (R&D) study using the ADDIE model aims to develop and test the feasibility of digital career information media through Google Sites to improve high school students' career choice skills. This web-based media is designed as a career information service that presents educational and employment paths systematically, interactively, and easily accessible through various devices. The development phase involved validation by media experts, users (guidance and counseling teachers), and limited trials with grade XII students. The assessment results showed that the media expert validation achieved an 85% rating, categorized as very good, the user assessment reached 96%, categorized as very good, and the student trial achieved a 90% rating, categorized as very good. These findings indicate that the developed digital career information media is valid and It is suitable for use as a support for career guidance and counseling services in high schools. Therefore, this media can be an innovative, technology-based alternative to help students understand educational and career options in a more focused and systematic manner.

Keywords: Digital Career Information Media, Google Sites, Career Selection Skills

Abstrak: Siswa SMA terutama kelas XII sering kali mengalami kebingungan dalam menentukan arah pilihan karir setelah lulus, karena keterbatasan akses terhadap informasi karir yang terstruktur dan mudah dipahami. Penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE ini bertujuan untuk mengembangkan serta menguji kelayakan media informasi karir digital melalui *Google Sites* untuk peningkatan kemampuan pemilihan karir siswa SMA. Media berbasis *web* ini dirancang sebagai media layanan informasi karir yang menyajikan jalur pendidikan dan pekerjaan secara sistematis, interaktif, serta mudah diakses melalui berbagai perangkat. Pengembangan dilakukan hingga tahap development dengan melibatkan validasi ahli media, pengguna (guru BK), dan uji coba terbatas pada siswa kelas XII. Hasil penilaian menunjukkan bahwa validasi ahli media memperoleh persentase (85%) dengan kategori sangat baik, penilaian pengguna mencapai (96%) dengan kategori sangat baik, dan hasil uji coba pada siswa memperoleh persentase (90%) dengan kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa media informasi karir digital yang dikembangkan teruji valid dan layak digunakan sebagai pendukung layanan bimbingan dan konseling karir di SMA. Dengan demikian, media ini dapat menjadi alternatif inovatif berbasis teknologi dalam membantu siswa memahami pilihan pendidikan dan pekerjaan secara lebih terarah dan sistematis.

Kata Kunci: Media Informasi Karir Digital, *Google Sites*, Kemampuan Pemilihan Karir

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, lebih dari 220 juta penduduk Indonesia aktif menggunakan internet, setara dengan lebih dari 70% populasi nasional. Data ini menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat modern, terutama dikalangan generasi muda. Pemilihan karir merupakan salah satu keputusan penting dalam kehidupan individu, terutama bagi siswa SMA yang berada dalam tahap transisi menuju pendidikan tinggi atau dunia kerja. Keputusan yang tepat dapat berdampak pada kepuasan kerja, kesejahteraan psikologis, serta keberhasilan profesional di masa depan (Super, 1980). Sebaliknya, pemilihan karir yang keliru dapat menyebabkan stres, ketidakpuasan, dan bahkan pengangguran (Damayanti & Widyowati, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Sulawesi Tengah pada tahun 2024 tercatat sebesar 3,15 persen. Sementara itu, di tingkat nasional, TPT pada tahun yang sama mencapai 4,82 persen, menunjukkan bahwa masih banyak lulusan sekolah menengah yang menghadapi kesulitan dalam memasuki dunia kerja. Tingginya angka pengangguran ini menunjukkan adanya hambatan dalam perencanaan dan pemilihan karir serta minimnya kesiapan lulusan SMA di Sulawesi Tengah dalam menghadapi dunia kerja. Sebagian besar siswa belum memahami dengan baik arah karir yang akan mereka tempuh. Fenomena ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka miliki terkait pilihan studi lanjut dan dunia kerja. Para siswa juga masih kesulitan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka (Ajizah, 2024). Banyak siswa yang kurang memiliki akses terhadap informasi karir yang akurat dan relevan.

Sesuai dengan penelitian Nurtang & Durrotunnisa (2020) dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling yang dilakukan pada Agustus 2019 di SMA Negeri 4 Palu, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir karena kurangnya pengetahuan mengenai arah karir, tuntutan pekerjaan, serta kecocokan dengan potensi diri. Sehingga, sebagian siswa belum memiliki gambaran karir yang jelas dan cenderung mengambil keputusan secara tidak terencana, seperti mengikuti pilihan teman, memilih karir secara acak, atau sekadar mengikuti tren.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan guru BK di SMA Negeri 1 Sigi mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa XII mengalami kebingungan dalam menentukan karir setelah lulus nanti, baik terkait pilihan untuk bekerja, melanjutkan kuliah, maupun mengikuti pelatihan khusus. Kesulitan ini muncul karena siswa belum memperoleh informasi karir yang jelas, terstruktur, dan menyeluruh. Kendala utama dalam layanan informasi karir di sekolah meliputi keterbatasan tenaga profesional, kurangnya sumber daya dan dukungan dari sekolah, dan rendahnya pemanfaatan teknologi atau media dalam penyampaian informasi. Guru BK di SMA Negeri 1 Sigi masih menggunakan media konvensional karena keterbatasan penguasaan teknologi digital, sehingga informasi karir yang diberikan kurang menarik dan sulit diakses.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2023) membuktikan bahwa layanan bimbingan konseling berbasis Google Sites dapat mempermudah proses komunikasi antara

guru BK dan siswa. Melalui platform tersebut, guru dapat menyampaikan materi layanan, mengunggah informasi, dan memantau keterlibatan siswa secara daring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Sites mendukung efektivitas layanan BK, khususnya dalam situasi keterbatasan waktu tatap muka.

Untuk mengatasi permasalahan pemilihan karir pada siswa, diperlukan adanya media atau terobosan yang mampu menyediakan informasi karir secara efektif dan mudah untuk diakses. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Google Sites. Media digital berbasis web yang dapat diakses melalui link dan search engine pada google menawarkan solusi inovatif untuk menghadirkan layanan informasi karir yang menarik, efisien, dan mudah diakses (Permana et al., 2023).

Penelitian ini berfokus pada pengembangan media informasi karir digital melalui Google Sites untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa SMA. Melalui penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE, diharapkan menghasilkan produk media informasi karir yang valid, menarik, dan efektif sebagai inovasi layanan BK berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

LANDASAN TEORI

1. Media informasi karir digital

Media merupakan sarana atau perantara, yakni sesuatu yang berfungsi membawa, menghubungkan, atau menyampaikan suatu hal dari satu pihak ke pihak lainnya (Hasan et al., 2023). Media berfungsi sebagai tempat penyampaian informasi. Suatu media dapat disebut sebagai media pembelajaran apabila mampu mengkomunikasikan isi pesan yang ingin disampaikan selama proses belajar. Penggunaan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, sebab kegiatan belajar menjadi kurang optimal jika dilaksanakan tanpa bantuan media.

Media digital adalah ruang belajar yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, seperti internet serta beragam perangkat (smartphone, laptop, komputer, dan sebagainya) (Yuniarti et al., 2023). Media digital dapat berupa platform pembelajaran jarak jauh, media berbasis digital, sarana belajar terjemahan bahasa, maupun media pembelajaran yang menggunakan tayangan audio-visual berbentuk video.

Media informasi karir digital merupakan platform berbasis teknologi yang dirancang untuk menyajikan data, pengetahuan, serta panduan mengenai dunia kerja, pilihan pendidikan lanjutan, dan perencanaan karir (Rahmayona et al., 2022). Media ini dapat berbentuk website, aplikasi, portal karir, atau konten digital interaktif yang memudahkan siswa mengakses informasi secara cepat, akurat, dan terstruktur. Melalui media digital, siswa dapat mengeksplorasi berbagai jalur pendidikan, memahami karakteristik pekerjaan, mengetahui prospek masa depan suatu bidang, hingga mengikuti asesmen minat atau tes karir secara daring (Permana et al., 2023).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media informasi karir digital merupakan sarana berbasis teknologi yang berfungsi menyampaikan informasi karir secara lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Pemanfaatan media digital

dalam bimbingan dan konseling juga membantu guru BK menyampaikan layanan secara lebih efektif, menciptakan suasana belajar yang komunikatif, serta meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, media digital memiliki kelebihan karena kontennya mudah diperbarui, tidak memerlukan proses distribusi secara fisik, serta mampu menyajikan materi secara lebih jelas melalui tampilan audio-visual dan elemen interaktif.

2. Google Sites

Google Sites merupakan platform pembuatan situs web yang disediakan oleh Google, yang dirancang untuk membantu pengguna membangun serta membagikan konten secara bersama-sama (Nugroho & Hendrastomo, 2021). Platform ini memungkinkan pengguna membuat, mengelola, dan mempublikasikan website secara cepat melalui antarmuka sederhana yang mengutamakan kemudahan penggunaan.

Menurut Ali Zaki dalam (Permana et al., 2023) media berbasis website memiliki pengaruh positif sebagai media pendidikan dan media informasi, karena mampu menyajikan konten edukatif yang dapat diakses secara luas. Dengan penggunaan website seperti Google Sites dapat memberikan dampak positif bagi pengguna, terutama siswa yang membutuhkan akses terhadap informasi pendidikan maupun karir secara cepat dan akurat.

Penggunaan situs web melalui Google Sites tidak hanya memberi manfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru. Berdasarkan penelitian Shobri & Rifqi (2023) dijelaskan bahwa guru dan siswa sama-sama memperoleh berbagai kemudahan dalam proses belajar di era digital dengan memanfaatkan Google Sites sebagai media pembelajaran. Platform ini dapat berfungsi layaknya Learning Management System (LMS) yang memungkinkan pendidik menggabungkan beragam sumber belajar dan tautan, serta menyediakan latihan ujian dan penilaian bagi siswa.

Menurut Rosiyana (2021) menyebutkan sejumlah manfaat Google Sites, antara lain: (1) Google Sites membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, (2) Google Sites menawarkan bahan ajar yang dapat diunduh sehingga siswa bisa mempelajarinya kapanpun dan dimanapun, (3) Google Sites memfasilitasi penyajian materi secara runtut dari awal hingga akhir pertemuan sehingga siswa dapat kembali mengakses materi yang telah diberikan karena tidak terhapus secara otomatis, (4) Peserta didik dapat mengunggah tugas mereka pada folder atau ruang yang telah disediakan, dan (5) Google Sites dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pengumuman terkait tugas maupun informasi lainnya secara terpisah.

Sebagai media digital, Google Sites mendukung pembelajaran mandiri, karena siswa dapat mengakses situs tersebut kapan saja tanpa harus bergantung pada jadwal layanan tatap muka. Fleksibilitas ini sangat bermanfaat bagi siswa yang ingin menggali informasi tambahan di luar jam sekolah (Suharto, 2021). Sehingga Google Sites mampu berfungsi sebagai pusat informasi karir yang menyajikan beragam materi penting mulai dari jalur pendidikan lanjutan, profil setiap program studi, persyaratan kompetensi bidang tertentu, hingga gambaran prospek kerja yang ditata secara sistematis dalam menu-menu terperinci sehingga memudahkan siswa menelusuri pilihan karir sesuai kebutuhan mereka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Google Sites merupakan platform web yang efektif dan fleksibel untuk menyediakan layanan informasi, termasuk informasi karir bagi siswa SMA. Google Sites adalah platform pembuatan situs web dari Google yang memungkinkan pengguna membuat dan mempublikasikan website dengan mudah tanpa kemampuan pemrograman. Selain itu, Google Sites memberikan kemudahan akses bagi siswa karena materi dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja.

3. Pemilihan Karir

a. Pengertian karir

Menurut Donald Super (1980) karir adalah kombinasi dan urutan peran yang dimainkan oleh seseorang selama seumur hidup. Peran ini termasuk anak-anak, murid atau siswa, warga negara, pekerja, pasangan, ibu rumah tangga, orang tua, dan pensiunan. Karir tidak hanya sebatas mendapatkan pekerjaan, tetapi juga bagaimana seseorang merancang masa depannya dalam dunia kerja. Karir juga merupakan kegiatan atau proses mempersiapkan diri untuk menempati jabatan dalam perusahaan ataupun organisasi yang akan dilakukan dimasa mendatang.

Karir memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Seseorang membangun dan mengembangkan karirnya secara bertahap. Sejak usia dini atau anak-anak sudah mulai mengenal dan mengeksplorasi berbagai jenis profesi yang berpotensi mereka tekuni di masa depan (Bahri & Nisa, 2017). Meskipun pada tahap ini mereka belum mengambil keputusan terkait karir, proses eksplorasi tersebut menjadi langkah awal dalam memahami dunia kerja.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karir merupakan rangkaian peran yang dijalani individu sepanjang hidupnya dan tidak hanya terbatas pada pekerjaan, tetapi juga mencakup proses perencanaan diri menuju dunia kerja. Konsep ini menekankan bahwa karir berkembang secara bertahap seiring pengalaman hidup, mulai dari masa anak-anak hingga dewasa.

b. Pemilihan karir

Proses pemilihan karir merupakan keputusan jangka panjang yang dijalani sepanjang hidup, di mana seseorang secara bertahap berusaha untuk menemukan kesesuaian terbaik antara tujuan karir yang diinginkan dengan kondisi nyata di dunia kerja (Mazwar & Sabarrudin, 2024). Proses pemilihan karir merupakan tahapan yang penting dalam kehidupan individu, di mana mereka memilih jalur karir yang sesuai dengan minat, nilai, dan bakat mereka. Pemilihan karir membutuhkan pemahaman yang mendalam agar individu dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan jalur karirnya.

Kesiapan remaja dalam memilih karir sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang diri sendiri dan dunia kerja, yang dapat dicapai melalui bimbingan karir yang efektif (Akbar et al., 2025). Memilih arah karir serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja merupakan bagian penting dari tahap perkembangan remaja. Idealnya, seorang remaja mampu memilih bidang pekerjaan yang selaras dengan kemampuan dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Yusuf dan Nurihsan dalam (Nurhayati et al., 2021) salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa SMA adalah mencapai kematangan dalam pilihan karir yang akan dikembangkan lebih lanjut, sehingga penyelesaian tugas perkembangan menjadi hal yang penting karena berpengaruh terhadap masa depan siswa serta menjadi bekal dalam memasuki masa kedewasaan. Remaja yang berhasil menjalani tugas perkembangannya cenderung merasakan kepuasan, kebahagiaan, dan kebanggaan. Sementara kegagalan dalam menjalani tahap ini dapat menimbulkan perasaan tidak bahagia dan menimbulkan hambatan dalam menghadapi tugas perkembangan berikutnya. Pemilihan karir seseorang berlangsung dalam kurun waktu yang panjang dan terjadi sepanjang kehidupannya, serta tidak satu keputusan pun yang bebas dilalui dalam kehidupannya.

Donald Super (1980) mengembangkan teori perkembangan karir yang menekankan bahwa pemilihan karir merupakan sebuah proses yang berlangsung sepanjang hidup seseorang. Saat siswa sudah kelas 12 SMA, tahap eksplorasi menjadi sangat penting karena pada fase ini individu dihadapkan pada berbagai pilihan yang akan mempengaruhi masa depan mereka setelah lulus nanti. Super dalam (Fitriyani et al., 2019) membagi perkembangan karir ke dalam lima tahapan utama:

- 1) **Growth (0-14 tahun):** Tahap ini merupakan fase awal di mana individu mulai mengembangkan konsep diri dan memahami nilai-nilai dasar tentang pekerjaan.
- 2) **Exploration (15-24 tahun):** Pada tahap ini, individu mulai mengeksplorasi berbagai pilihan karir melalui pendidikan, pengalaman kerja awal, dan bimbingan dari lingkungan sekitar.
- 3) **Establishment (25-44 tahun):** Individu mulai membangun stabilitas karir dengan mengembangkan keterampilan dan pengalaman di bidang yang mereka pilih.
- 4) **Maintenance (45-64 tahun):** Fase ini ditandai dengan usaha mempertahankan dan mengembangkan posisi karir yang telah dicapai.
- 5) **Decline (65 tahun ke atas):** Tahap akhir dalam siklus karir, di mana individu mulai mempersiapkan masa pensiun.

Berdasarkan teori perkembangan karir Super, pemilihan karir ini berada pada tahap exploration dari umur 15 sampai 24 tahun, di mana anak muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang tetap. Menurut Super dalam (Atsnawi, 2017) menyatakan dalam memilih karir atau pekerjaan dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

- 1) faktor internal : berasal dari individu itu sendiri, seperti tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai informasi karir, kondisi fisik, serta kesadaran diri terhadap potensi yang dimiliki, termasuk minat, bakat, dan ciri khas kepribadian
- 2) faktor eksternal : berasal dari luar individu (pengaruh lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar), meliputi aspek sosial, budaya, kondisi ekonomi, serta peluang yang tersedia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pemilihan karir merupakan perjalanan jangka panjang yang menuntut pemahaman mendalam tentang diri dan dunia kerja agar individu mampu menentukan arah karir yang sesuai dengan minat, nilai, dan kompetensinya. Pada tahap remaja, khususnya siswa SMA, kesiapan menentukan karir sangat

dipengaruhi oleh kematangan perkembangan serta dukungan bimbingan karir yang membantu mereka memahami potensi dan tuntutan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE yang merupakan bentuk penelitian pengembangan. Model ini dipilih peneliti karena memiliki alur kerja yang berlandaskan teori, tersusun secara sistematis, dan mudah dipahami (Rahmawansa, 2024). Pendekatan R&D dinilai tepat digunakan karena berfungsi untuk merancang serta mengembangkan suatu produk. Berdasarkan alasan dan penjelasan tersebut, peneliti menetapkan penggunaan model ini.

Model ADDIE mencakup lima tahap utama yang juga merupakan singkatan, yaitu analisis (analyze), perancangan (design), pengembangan (development), penerapan (implementation), dan penilaian (evaluation) (Khoiri, 2018). Namun, pada penelitian ini prosesnya hanya dilakukan sampai tahap pengembangan karena berfokus pada pembuatan produk, dengan uji validasi dari 1 orang ahli media, 2 orang pengguna (guru BK), dan 10 orang siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sigi pada tahun pelajaran 2025/2026 .

Instrumen penilaian media diadopsi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015) yang diadaptasi dari "The Attributes of Instructional Materials" (McAlpine & Weston, 1994) dengan 4 fokus aspek, antara lain: (1) Materi; (2) Desain Pembelajaran; (3) Media dan Komunikasi Pembelajaran; dan (4) Daya Implementasi dan Respons Pengguna. Instrumen respons siswa yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh (Putri, 2024) yang berbentuk angket. Modifikasi dilakukan dengan tetap mengacu pada kerangka teoritis yang digunakan sehingga validitas konsep teoritis tetap terjaga. Pertanyaan tertutup terdiri dari 14 item untuk ahli media, 5 item untuk pengguna, dan 10 item untuk siswa dengan skala likert.

Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan rumus uji kelayakan media, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(Assidiq & Bahri, 2022)

Keterangan :

$\bar{x}$ = Skor rata-rata

$\sum x$ = Skor total

n = Jumlah seluruh item

Kemudian, untuk rumus persentase hasil, dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Skor maksimum}}{\text{Total skor yang diperoleh}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kelayakan Media

Tingkat Pencapaian	Klasifikasi	Keterangan
81%-100%	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
61%-80,99%	Layak	Revisi secukupnya
41%-60,99%	Cukup	Direvisi
21%-40,99%	Tidak Layak	Direvisi
<20,99%	Sangat Tidak layak	Direvisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama adalah analisis berdasarkan observasi awal. Analisis yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Selanjutnya pada tahap desain, peneliti menyusun kerangka isi yang memuat tujuan media, alur penyajian informasi, serta pengelompokan materi karir yang akan ditampilkan. Penyusunan konten dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan analisis kebutuhan siswa SMA, sehingga materi yang disajikan sesuai dengan permasalahan pemilihan karir yang dihadapi siswa.

Selanjutnya tahap pengembangan yaitu perancangan, peneliti merancang tampilan media dengan memperhatikan kemudahan penggunaan, dan daya tarik visual agar siswa tertarik untuk mengeksplorasi informasi karir secara mandiri. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa media informasi karir digital melalui Google Sites yang diberi nama EKSIS (Eksplorasi Karir Siswa).

Validasi produk dilakukan oleh ahli media, pengguna, dan siswa untuk menilai tingkat kelayakan serta menentukan kebutuhan revisi terhadap produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil penilaian secara keseluruhan, media yang dihasilkan memperoleh kategori baik sehingga tidak memerlukan revisi. Selain itu, ahli media, pengguna, dan siswa memberikan respons positif serta menunjukkan antusiasme yang tinggi saat menggunakan media tersebut.

Validator dan pengguna memberikan beberapa saran dan masukan untuk penyempurnaan produk website, seperti penambahan sumber rujukan pada setiap penjelasan dan gambar, serta penambahan informasi mengenai fakultas dan kampus yang ada di Sulawesi Tengah. Selain itu, pengguna juga menyarankan agar ditambahkan informasi mengenai cara memperoleh beasiswa, seperti KIP dan Berani Cerdas, serta pembaruan informasi karir yang sedang berkembang agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan masukan tersebut, peneliti menambahkan rujukan pada konten yang disajikan, melengkapi informasi mengenai perguruan tinggi dan beasiswa di Sulawesi Tengah, serta berupaya memperbarui informasi karir secara berkala.



Gambar 1. Halaman Utama Media Informasi Karir



Gambar 2. Halaman Menu Pilihan Karir

Tabel 2. Sebaran Nilai

No	Validator	Hasil Penilaian	Kategori
1	Ahli Media	85%	Sangat baik (tidak perlu direvisi)
2	Pengguna	96%	Sangat baik (tidak perlu direvisi)
3	Siswa	90%	Sangat baik (tidak perlu direvisi)

Kategori keberhasilan media dikatakan layak apabila berada pada rentang 81-100% sesuai dengan rentang uji kelayakan aspek media. Berdasarkan hasil penilaian ahli media, produk media informasi karir digital yang dikembangkan memperoleh skor sebesar 85% dan berada pada kategori sangat baik, untuk Hasil penilaian pengguna yang melibatkan dua orang guru Bimbingan dan Konseling juga menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi, dengan persentase sebesar 96% dan masuk dalam kategori sangat baik, dan untuk hasil pengolahan data angket penilaian siswa, diperoleh skor rata-rata sebesar 90% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

penilaian dari ahli media, pengguna, dan siswa memberikan kesimpulan bahwa media informasi karir digital melalui Google Sites layak digunakan setelah dilakukan Perbaikan. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum media telah memenuhi kriteria kelayakan, baik

dari segi tampilan, penyajian, maupun keakuratan isi materi. Selain itu, produk dinyatakan telah sesuai dengan kebenaran isi materi dan tidak mengandung kesalahan konsep. Adapun revisi seperlunya dilakukan oleh peneliti.

Media digital berbasis website, memberikan solusi inovatif dalam penyampaian layanan informasi karir yang dirancang agar lebih menarik, efektif, dan mudah dijangkau oleh pengguna (Permana et al., 2023). Siswa cenderung tertarik untuk menelusuri seluruh isi media hingga akhir karena didukung oleh tampilan visual, pemilihan warna yang proporsional, serta tata letak yang menarik, sehingga mampu menjaga fokus dan minat siswa selama proses eksplorasi informasi karir.

media ini mampu meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam mempelajari serta mengeksplorasi informasi karir, yang menunjukkan bahwa media memiliki daya tarik dan kebermanfaatan yang tinggi. Dengan memanfaatkan media, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pilihan dan perencanaan karir (Irfan et al., 2020). Informasi karir yang disajikan membantu siswa memahami berbagai pilihan karir, jalur pendidikan, serta prospek pekerjaan setelah lulus SMA.

Media informasi karir digital yang dikembangkan mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, terutama karena memanfaatkan teknologi digital yang dekat dengan kehidupan siswa SMA. Pemanfaatan teknologi digital sebagai media penyebaran informasi masih tergolong rendah, meskipun teknologi tersebut memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling (Wijayanti, 2023). Pemanfaatan teknologi digital sebagai media penyebaran informasi masih tergolong rendah, meskipun teknologi tersebut memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling (Wijayanti, 2023).

Media informasi karir digital ini memiliki keunggulan dibandingkan pencarian melalui Google karena bersifat terarah dan terstruktur. Siswa tidak perlu mencari informasi satu per satu, karena seluruh jalur karir utama sudah tersusun dalam satu platform. Pemilihan media yang sesuai dapat membantu siswa memperoleh akses terhadap informasi yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan karir (Musfira & Muslima, 2024).

Pemilihan media berbasis web dalam penelitian dan pengembangan ini didasarkan pada pertimbangan fleksibilitas waktu dan tempat serta kemudahan akses bagi pengguna. Sejalan dengan Suharto (2021) menjelaskan bahwa sebagai platform digital, Google Sites memfasilitasi pembelajaran mandiri karena peserta didik dapat mengakses website tersebut kapanpun tanpa bergantung pada jadwal layanan tatap muka, sehingga fleksibilitas ini memberikan keuntungan bagi siswa untuk memperluas dan mendalami informasi tambahan di luar waktu pembelajaran di sekolah. Media digital berbasis web memungkinkan siswa untuk mengakses informasi karir kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil persentase penilaian secara keseluruhan yang diperoleh dari ahli media, pengguna (guru), dan siswa, media informasi karir digital melalui Google Sites

memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik serta memenuhi kriteria dari aspek tampilan, isi, dan kemudahan penggunaan, sehingga layak dimanfaatkan sebagai media pendukung layanan informasi karir di sekolah karena memudahkan siswa dalam mengakses informasi karir, memahami berbagai pilihan karir dan pendidikan lanjutan, serta mendukung guru Bimbingan dan Konseling dalam menyampaikan layanan informasi karir secara efektif dan terstruktur.

KESIMPULAN

Media layanan informasi karir digital melalui Google Sites dinyatakan valid dan layak diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling karir di SMA. Media ini menjadi sarana layanan yang memadukan teknologi, kebutuhan siswa, dan strategi layanan BK secara sistematis untuk membantu meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan akses informasi sebagai salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemilihan karir dapat diatasi melalui media digital yang terarah dan terstruktur. Dengan mengintegrasikan teori pemilihan karir dan pemanfaatan teknologi, media ini tidak hanya layak digunakan secara teknis, tetapi juga efektif dalam membantu siswa mengenali potensi diri, memahami alternatif karir, dan mengambil keputusan karir secara lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- AJIZAH, W. (2024). *Pengembangan Media Kantong Karir Sebagai Layanan Informasi Untuk Perencanaan Karir Siswa*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Akbar, M. R., Subhan, M., & Yuliharti, Y. (2025). Mengembangkan Kematangan Karir Remaja melalui Bimbingan Karir Berbasis Keterampilan Hidup. *Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 778–790.
- Assidiq, M. R., & Bahri, S. (2022). Analisis Usability Fitur Rating pada Aplikasi Ladder Menggunakan Metode System Usability Scale. *JTRISTE*, 9(2), 12–21.
- Atsnawi, A. N. (2017). *Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karir pada Siswa Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://repository.uny.ac.id> (simulasi sumber digital)
- Bahri, S., & Nisa, Y. C. (2017). Pengaruh pengembangan karir dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 9–15.
- Damayanti, D., & Widyowati, A. (2018). Peningkatan career decision making self efficacy (CDMSE) melalui pelatihan perencanaan karir pada siswa SMK. *Humanitas*, 15(1), 35.
- Fitriyani, N., Handayani, R., Putri, D. T., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Pelayanan Bimbingan Karir Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Ilmu Dan Budaya*, 41(65).
- Hasan, M., Khasanah, B. A., Patriyani, R. E. H., Hidayati, H. T., Ridha, Z., Umami, R., Rahmah, N., Astuti, R., Harahap, T. K., & Mulati, T. S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran. *Penerbit Tahta Media*.
- Irfan, I., Jarkawi, J., & Handayani, E. S. (2020). Pengembangan media ular tangga dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 79–87.
- Khoiri, N. (2018). Metode penelitian pendidikan: Ragam, model & pendekatan. *SEAP: Southeast Asean Publishing*.
- Mazwar, R., & Sabarrudin, S. (2024). Proses Pemilihan Karir Menurut Ginzberg. *Jurnal*

Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(10), 752–760.

- Musfira, Y., & Muslima, M. (2024). Pengembangan Media Layanan Informasi Berbasis Web untuk Pemahaman Karir Siswa. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 21(02), 351–362.
- Nugroho, M. K. C., & Hendrastomo, G. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(2), 59–70.
- Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management terhadap kematangan karier pada siswa SMA. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(3), 219–226.
- Nurtang, & Durrotunnisa. (2020). The Effect of Future Planning Information Services on Career Choices For Class XI IPA1 SMAN 4 Palu. *EJ: Education Journal*, 1(2), 134–140.
- Permana, B., Rohaeti, E. E., & Pahlevi, R. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA LAYANAN Informasi Tentang Pemilihan Karir Berbasis Website Pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Margaasih. *Fokus: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 6(4), 303–310.
- Putri, F. O. D. R. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Malang*. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmawansa, D. (2024). *Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Pemerolehan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PKK 1 Yosomulyo Metro Pusat*. IAIN Metro.
- Rahmayona, S., Ardimen, D., & Nelisma, Y. (2022). Pengembangan Media Layanan Informasi Karir Berbasis Macromedia Flash Untuk Siswa Kelas Ix Smp. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 134.
- Rosiyana, R. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran google sites dalam pembelajaran bahasa indonesia jarak jauh siswa kelas VII SMP Islam Asy-Syuhada Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 217–226.
- Shobri, M., & Rifqi, Q. (2023). Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis google sites di upt smp negeri 19 gresik. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 66–77.
- Suharto, A. (2021). Pemanfaatan multimedia menggunakan google sites bagi guru-guru SMP SMK Putra Satria sebagai media pembelajaran jarak jauh. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 19–30.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298.
- Wijayanti, I. (2023). Pemanfaatan Google Sites Sebagai Media Dalam Pemberian Layanan Bk Bagi Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Wirosari. *Medi Kons: Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling Unisri Surakarta Yapedumenu: Universitas Slamet Riyadi*, 9(1).
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media konvensional dan media digital dalam pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 84–95.